



Pengaruh Struktur Modal, *Financial Distress* Dan Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

The Effect of Capital Structure, Financial Distress and The Implementation of Green Accounting on Financial Performance (Empirical Study of Industrial Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2021-2024)

Sela Naysila¹, Khuzaeni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : selanaysila81773@gmail.com¹, dosen0058@unpam.ac.id²

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 15-09-2026

Revised : 17-09-2026

Accepted : 19-09-2026

Published : 21-09-2026

This study aims to measure the influence of capital structure, financial distress, and green accounting on financial performance. This type of research uses an associative quantitative research method. The population in this study are industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2024. The sampling technique in this study is based on a purposive sampling technique. It is known that a total of 67 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the industrial sector. With the sample selection criteria obtained a sample of 14 companies, resulting in a total of 56 data observations. This study uses a statistical tool, namely evIEWS software version 13. The analysis technique used is panel data regression. The results of the study indicate that capital structure, financial distress, and green accounting simultaneously have a significant effect on financial performance. While partially shows that capital structure has a significant effect on financial performance. Financial distress has a significant effect on financial performance. And the green accounting variable has a significant effect on financial performance.

Keywords: *Capital Structure; Financial Distress; Green Accounting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal, *financial distress*, dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021–2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Diketahui sebanyak 67 perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada sektor *industrials* dengan adanya kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan, sehingga jumlah observasi data sebanyak 56. Penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu software *evIEWS* versi 13. Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, *financial distress*, dan *green accounting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata kunci: *Struktur Modal; Financial Distress; Green Accounting*



PENDAHULUAN

Menurut (Muhammad Faisal, 2020) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

Kinerja keuangan adalah faktor yang efisiensi pada sebuah perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Tujuan itu merupakan dalam mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Kinerja keuangan bisa memberi pemaparan dan deskripsi terhadap penggunaan dana terkait hasil dari mendapatkan profit yang bisa diamati sesudah melaksanakan perbandingan pendapatan bersih sesudah pajak (Anggraini Triaski Ramadhani; Erna Sulist, 2023). Kinerja keuangan bisa mengetahui pula sebesar apakah tingkatan kerugian serta tidak terwujudnya sebuah target untuk melakukan pengelolaan sumber dana yang tersedia. Hal tersebut tentulah sebagai hal yang bisa dipelajari oleh pihak manajemen untuk periode yang akan datang (Soleha et al., 2022).

Menurut (Francis Hutabarat, 2022), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar.

Berdasarkan pengertian menurut ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan yang baik ditujukan pada perusahaan industri otomotif. Karena dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi maka industri otomotif merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan kinerja ekonomi indonesia yang disebabkan perilaku baik pada masyarakat, sehingga industri otomotif memiliki peran yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling utama.

Fenomena nyata terbaru mengenai kinerja keuangan yang terjadi pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) selama tahun 2024. Berbagai laporan menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan yang signifikan, baik dari sisi pendapatan maupun profitabilitas. Pada kuartal I 2024, kerugian KRAS membengkak dibandingkan periode sama tahun sebelumnya, di mana laporan menunjukkan kerugian mencapai lebih dari USD 29,14 juta atau sekitar Rp 476,57 miliar (Indopremier.com, 2024). Sebelumnya, hingga semester I 2024, KRAS mencatat rugi bersih senilai USD 64,15 juta atau setara dengan Rp 1,04 triliun (Kumpuranbisnis, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam tekanan keuangan yang serius.

Memasuki akhir tahun 2024, tekanan keuangan semakin terasa. KRAS membukukan pendapatan sebesar USD 954,59 juta atau sekitar Rp 15,42 triliun pada tahun buku 2024, namun tetap mencatat kerugian bersih sebesar USD 148,42 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun akibat beban keuangan yang tinggi dan kerugian entitas asosiasi (Wartaekonomi, 2025). Situasi ini memperlihatkan bahwa tekanan bukan hanya dari sisi pendapatan yang menurun tetapi juga dari sisi struktur modal dan beban keuangan, yang mengarah pada indikasi keadaan financial distress.



Struktur modal menjadi faktor penting dalam konteks ini. Industri baja seperti KRAS memerlukan investasi besar dalam mesin, pabrik, energi dan bahan baku, yang biasanya dibiayai melalui utang. Struktur modal yang sangat bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko finansial—termasuk beban bunga dan kewajiban jangka panjang yang membebani perusahaan di saat pendapatan menurun. Kondisi KRAS dengan kerugian besar dan pendapatan yang turun meskipun masih beroperasi mengindikasikan bahwa struktur modal dan beban keuangan yang tinggi berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan (nusantara, 2025).

Di sisi lain, isu green accounting juga menjadi relevan dalam penelitian ini. Industri baja dikenal sebagai salah satu sektor dengan dampak lingkungan terbesar, khususnya terkait emisi karbon, konsumsi energi tinggi, dan limbah industri. Regulasi pemerintah mengenai keberlanjutan semakin ketat, dan perusahaan baja seperti KRAS harus beradaptasi dengan meningkatkan efisiensi energi, mengurangi emisi, dan melaporkan aktivitas lingkungan secara transparan. Penerapan green accounting bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga berpotensi meningkatkan citra perusahaan, menarik investor, dan menekan biaya produksi melalui efisiensi operasional. Oleh karena itu, variabel green accounting menjadi sangat relevan untuk dianalisis dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan serta dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal/financial distress dan kinerja keuangan.

Dalam kasus lain yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), yang dahulu dikenal sebagai raksasa industri tekstil nasional dan internasional, resmi dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga berdasarkan putusan hukum yang menyatakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang dan gagal melakukan perdamaian melalui PKPU. Putusan ini berarti kontrol perusahaan diserahkan kepada kurator untuk kepentingan pemberesan harta pailit.

Masalah pailit Sritex merupakan puncak dari tekanan finansial yang berkepanjangan sejak pandemi COVID-19, di mana tuntutan pembayaran utang sindikasi dan sengketa utang kepada kreditur seperti PT Indo Bharat Rayon melemahkan kondisi keuangan perusahaan. Liabilitas perusahaan mencapai puluhan triliun rupiah dengan defisiensi ekuitas yang tinggi dan penurunan penjualan secara signifikan, mencerminkan financial distress yang intens. (Bisnis.com 2025)

Proses pailit berujung pada penutupan total pabrik Sritex pada 1 Maret 2025, yang menyebabkan lebih dari 10.000 pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menunjukkan implikasi sosial ekonomi dari kegagalan kinerja perusahaan baik operasional maupun keuangannya, serta menggarisbawahi konsekuensi langsung dari tekanan utang dan struktur modal yang tidak sehat. (DetikFinance, 2025)

Selain persoalan finansial, Sritex juga menjadi subjek penyidikan hukum terkait dugaan korupsi dalam pemberian kredit bank kepada perusahaan tersebut, yang memperlihatkan celah dalam tata kelola dan pengawasan internal. Penyelidikan ini mengangkat isu integritas laporan keuangan dan praktik governance, yang berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan pemangku kepentingan dan berpotensi memperburuk kinerja keuangan. (DetikNews, 2025)

Lebih jauh lagi, penyidikan kriminal menunjukkan bahwa kerugian negara akibat kasus pemberian kredit kepada Sritex mencapai sekitar Rp1,08 triliun dari tiga bank daerah yang terlibat. Penetapan tersangka terhadap sejumlah pihak manajemen Sritex dan pejabat bank menegaskan adanya persoalan serius dalam pengelolaan utang dan pengungkapan informasi yang dapat



berdampak pada evaluasi risiko kredit serta akurasi pelaporan keuangan perusahaan.(Ipotnews, 2025)

Dari kasus ini, jelas bahwa struktur modal yang berat oleh utang dan tekanan financial distress memainkan peran penting dalam runtuhnya kinerja keuangan Sritex, memperlihatkan bagaimana utang tinggi tanpa pengelolaan risiko yang baik dapat memicu kegagalan perusahaan. Sementara itu, kasus ini juga menyingkap pentingnya praktik pelaporan yang transparan dan akuntabilitas (green accounting/ESG disclosure), karena kelemahan dalam tata kelola dan pengungkapan informasi memperburuk persepsi risiko investor serta kreditor yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Menurut Fitriana & Gresya (2021), struktur modal merujuk pada campuran antara modal sendiri dan utang jangka panjang dalam pembiayaan permanen perusahaan. Biasanya, perusahaan memiliki beberapa pilihan alternatif dalam memilih struktur modal. Struktur modal sangat penting karena dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, dapat dilakukan melalui analisis struktur modal dan risiko usahanya. Kondisi keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada perubahan dalam struktur modal, seperti yang diungkapkan oleh (Anggraini Oktaviana, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian dari (Cholis Hidayati, 2023) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sementara penelitian dari (Safitri & Akbar, 2024) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian dari (Khuzaini, 2021) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan belum konsisten.

Financial distress merupakan definisi suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Financial distress juga suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Puri & Lisiantara, 2023). Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Ahdi & Rakim, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh Financial distress terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian dari (Ahdi & Rakim, 2022) bahwa Financial distress secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. sementara penelitian dari (Puri & Lisiantara, 2023) menunjukkan hasil bahwa Financial distress berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian dari. Dari kedua penelitian diatas dilakukan pada sektor Hotel Reston pariwisata dan Sektor perusahaan manufaktur. Penulis akan menguji variabel ini pada perusahaan sektor industri apakah hasilnya tetap berpengaruh atau bahkan sebaliknya.

Green Accounting adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban Perusahaan (Hasanah & Widiyati, 2023). Green



Accounting juga digunakan sebagai inisiatif oleh bisnis untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka kepada pemangku kepentingan mereka (Nugraini & Wahyuni, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan Menurut penelitian dari (Cahyani, Rima Sekar Ayu, 2023) Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Menurut (Ramadahni et al 2022) Green Accounting berdampak positif pada kinerja keuangan, sementara penelitian dari (Nianty et al., 2023) tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal, financial distress, dan Green Accounting merupakan variabel penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan proporsi utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan; penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan pengembalian pemegang saham, namun jika berlebihan dapat membahayakan stabilitas keuangan.

Sementara itu, financial distress atau kesulitan keuangan menggambarkan kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang tentu saja berdampak negatif terhadap profitabilitas dan kepercayaan investor. Di sisi lain, penerapan Green Accounting atau akuntansi lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik lebih banyak investor yang peduli terhadap isu ESG (Environmental, Social, and Governance), serta menciptakan nilai tambah terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Menurut (Sugiyono,2014:36) "penelitian assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan antara dua variabel atau lebih". Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh struktur modal, *financial distress* dan penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 4 Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.14152	3.923144	-3.349743	0.0011
SM	-0.394142	2.279652	-0.172896	0.8631
FD	0.050546	0.022806	2.216374	0.0288
GA	15.15760	2.290114	6.618709	0.0000

Sumber : Hasil Output E-views, 14

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 diperoleh hasil analisis menggunakan metode *Common Effect Model (CEM)* dengan nilai koefisien konstanta (C) sebesar -13.14152. Adapun nilai



koefisien untuk masing-masing variabel independen adalah Struktur modal (X1) sebesar -0.394142, *financial distress* (X2) sebesar 0.050546, *Green Accounting* (X3) sebesar 15.15760.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 5 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.289005	10.72119	0.773142	0.4418
SM	1.317411	2.296470	0.573668	0.5678
FD	-0.036511	0.049053	-0.744314	0.4589
GA	-0.707288	7.920279	-0.089301	0.9291

Sumber : Hasil Output E-views, 14

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.5 diperoleh hasil analisis menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dengan nilai koefisien konstanta (C) sebesar 8.289005. Adapun nilai koefisien untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: struktur modal (X1) sebesar 1.317411, *financial distress* (X2) sebesar -0.036511, *Green Accounting* (X3) sebesar -0.707288.

Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 6 Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.225108	6.395546	-1.442427	0.1522
SM	1.261753	2.072278	0.608872	0.5439
FD	0.014625	0.033295	0.439249	0.6614
GA	11.74063	3.902618	3.008397	0.0033

Sumber : Hasil Output E-views, 14

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.6 diperoleh hasil analisis menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) dengan nilai koefisien konstanta (C) sebesar -9.225108. Adapun nilai koefisien untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: struktur modal (X1) sebesar 1.261753, *financial distress* (X2) sebesar 0.014625, *Green Accounting* (X3) sebesar 11.74063.

Uji Chow

Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.886114	(26,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	209.571000	27	0.0000

Sumber : Hasil Output E-views, 14

Seperti yang ada pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *cross-section Chi-square* adalah $0,0000 < 0,05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada model *common effect*.



Uji Hausman

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.432556	3	0.1427

Sumber : Hasil Output E-views,14

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *cross-section Random* adalah $0,1427 > 0,05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau *alpha*), maka H_0 diterima. Sehingga pada uji hausman model *random effect* lebih tepat digunakan dari pada model *fixed effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

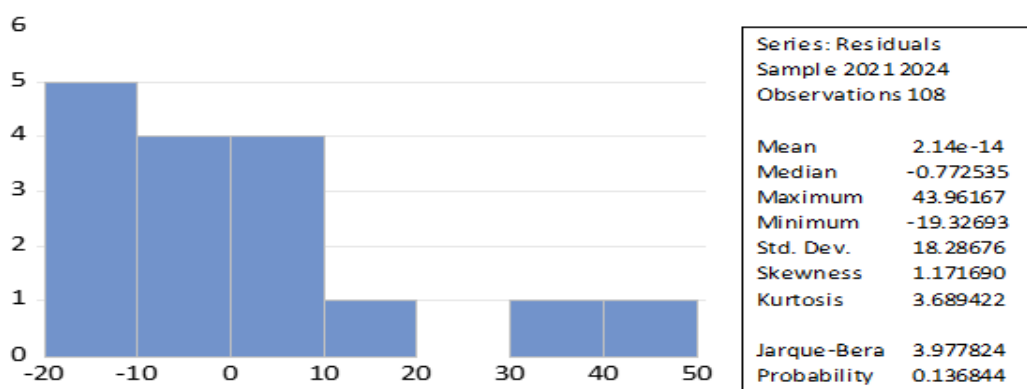
Tabel 4. 10 Hasil Uji Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixet Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixet Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3.	Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah penulis,2025.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan di atas, dapat diartikan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian masing-masing. Hasil uji Chow menunjukkan hasil yang terpilih *Fixed Effect Model*. Kemudian, hasil Uji Hausman menunjukkan hasil yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Dan, hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan hasil yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Normalitas



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi

Sumber: Hasil Output Eviews.14

Berdasarkan hasil pada Gambar 4.2, terlihat bahwa bentuk grafik histogram menunjukkan kemiripan dengan kurva normal yang menyerupai lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak condong ke kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model memiliki distribusi



yang normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,136844, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan penulis, yaitu 0,05. Karena nilai probabilitas $0,136844 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2271.785	86.95683	NA
SM	6951.973	84.13876	3.862954
FD	0.021533	6.423393	4.697901
GA	32.60651	7.332442	1.696602

Sumber: Hasil Output Eviews.14

Uji multikolinieritas seperti yang ada pada Tabel 4.11 yang ditentukan dengan nilai VIF menunjukkan *Centered VIF* tidak ada variabel independent yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.304182	Prob. F(3,12)	0.3182
Obs*R-squared	3.934048	Prob. Chi-Square(3)	0.2687
Scaled explained SS	2.975714	Prob. Chi-Square(3)	0.3954

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* pada pengujian heteroskedastisitas hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-squared* sebesar $0,2687 > 0,05$ lebih besar dari tarif signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini tidak terjadi adanya masalah pada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.079445	Mean dependent var	2.48E-14
Adjusted R-squared	-0.380832	S.D. dependent var	18.28676
S.E. of regression	21.48855	Akaike info criterion	9.252914
Sum squared resid	4617.580	Schwarz criterion	9.542635
Log likelihood	-68.02331	Hannan-Quinn criter.	9.267750
F-statistic	0.172603	Durbin-Watson stat	2.859273
Prob(F-statistic)	0.966897		

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4.13, Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 diatas, maka menunjukkan nilai dari *Durbin-watson* (DW) sebesar 2,859273 (jika angka DW antara -2 dan +2, maka tidak ada autokorelasi). Sehingga dapat



disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga asumsi klasik untuk uji autokorelasi terpenuhi.

Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.225108	6.395546	-1.442427	0.1522
SM	1.261753	2.072278	0.608872	0.5439
FD	0.014625	0.033295	0.439249	0.6614
GA	11.74063	3.902618	3.008397	0.0033

Sumber: Hasil Output Eviews.14

Adapun hasil uji regresi linier data panel tersebut dapat dirumuskan melalui persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$KK = -9.225108 + 1.261753 (SM) + 0.014625 (FD) + 11.74063 (GA) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui hubungan antara hasil regresi linier berganda dengan variabel-variabel struktur modal, financial distress, Green Accounting, terhadap kinerja keuangan. Hubungan masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (constant) sebesar -9.225108 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal, *financial distress*, *green accounting* bernilai nol (0), maka kinerja keuangan akan bernilai sebesar -9.225108, sesuai dengan nilai konstanta tersebut
2. Variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar 1.261753, Maka artinya setiap kenaikan pada struktur modal (X1) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1.261753, satuan dan sebaliknya
3. Variabel *financial distress* memiliki koefisien regresi sebesar 0.014625, Maka artinya setiap penurunan *financial distress* (X2) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.014625, satuan dan sebaliknya
4. Variabel *Green Accounting* memiliki koefisien regresi sebesar 11.74063, Maka artinya setiap kenaikan pada *Green Accounting* (X3) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 11.74063, satuan dan sebaliknya

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.084697	Mean dependent var	1.713719
Adjusted R-squared	0.058294	S.D. dependent var	8.256618
S.E. of regression	8.012350	Sum squared resid	6676.567
F-statistic	3.207848	Durbin-Watson stat	1.253755
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Hasil Output Eviews.14

Berdasarkan dari tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai F hitung besar 3.207848 > F table yaitu 3,02799838 nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000022 < 0,05 maka dapat disimpulkan



bahwa struktur modal (X1), *financial distress* set (X2), *Green Accounting* (X3), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y), secara simultan atau bersama-sama dalam menjawab hipotesis pertama.

Uji Hipotesis Secara Parsiall (Uji t)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsiall (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.225108	6.395546	-1.442427	0.1522
SM	1.261753	2.072278	0.608872	0.5439
FD	0.014625	0.033295	0.439249	0.6614
GA	11.74063	3.902618	3.008397	0.0033

Sumber: Hasil Output Eviews.14

Berdasarkan tabel di atas variabel Struktur Modal (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar $0,608872 < t$ tabel yaitu 2,059538 dan nilai $\text{sig.} 0,5439 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel di atas variabel *financial distress* (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.439249 < t$ tabel yaitu 2,059538 dan nilai $\text{sig.} 0,6614 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel di atas variabel *Green Accounting* (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar $3.008397 > t$ tabel yaitu 2,059538 dan nilai $\text{sig.} 0,0033 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.084697	Mean dependent var	1.713719
Adjusted R-squared	0.058294	S.D. dependent var	8.256618
S.E. of regression	8.012350	Sum squared resid	6676.567
F-statistic	3.207848	Durbin-Watson stat	1.253755
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Hasil Output Eviews.14

Berdasarkan Tabel 4.16 nilai Adjusted R-squared sebesar 0,058294 atau sekitar 5,8294 % yang menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan hanya dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, *financial distress*, *Green Accounting*. Sedangkan sisanya, yaitu 99,94%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hasil pengujian, serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan terhadap pengaruh Struktur Modal, Financial Distress, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:



1. Struktur modal, financial distress, dan *Green Accounting* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Struktur modal secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
4. *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M., & Rakim, A. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(1), 29–39. <http://repository.syekhnujati.ac.id/7982/>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)*. 1–236.
- Cahyani, R. S. A., & W. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/17846>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2020). *Relevan*, 2(2), 116–125. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/3231>
- DetikFinance, I. F.-. (2025). *Perjalanan Pahit Sritex: Diputus Pailit, Gagal Diselamatkan, Akhirnya Tutup!*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/industri/d-7801155/perjalanan-pahit-sritex-diputus-pailit-gagal-diselamatkan-akhirnya-tutup>
- DetikNews, T. detikcom. (2025). *Dugaan Korupsi di Sritex Mulai Diusut Jaksa*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-7895268/dugaan-korupsi-di-sritex-mulai-diusut-jaksa>
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Fajar Wisnu, D. P. A. (2023). Financial Distress: Profitability Ratios and Liquidity Ratios, with Financial Statement Fraud as Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 12(2), 15–26. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i2.67570>
- Gaby, M., & Effriyanti, L. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021). *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 209–218.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14026
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indopremier.com. (2024). *Rugi Krakatau Steel (KRAS) Bengkak 59% YoY, Jadi Rp476,57 M*. Ipotnews.



- https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=RESEARCHNEWS&jdl=Rugi_Krakatau_Steel_%28KRAS%29_Bengkak_59%25_Yoy_Jadi_Rp476_57_M
- Ipotnews. (2025). *Kerugian Negara dalam Kasus Sritex (SRIL) Capai Rp1,08 Triliun*. Indopremier.Com.
- https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=IPOTNEWS&halaman=1&jdl=Kerugian_Negara_dalam_Kasus_Sritex_%28SRIL%29_Capai_Rp1_08_Triliun
- Irsyad Asy'ari. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Green Intellectual Capital, dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Jaenal Abidin, D. I. H. (2019). Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3.
- KumparanBisnis. (2024). *Krakatau Steel Rugi Rp1,04 T di Semester I 2024 Akibat Kondisi Pasar Global*. KumparanBisnis.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/krakatau-steel-rugi-rp-1-04-t-di-semester-i-2024-akibat-kondisi-pasar-global-23D6Pduuc6t>
- Nugraini, N. A., & Wahyuni, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3606>
- Nusantara. (2025). *Kuartal IV 2024 Jadi Titik Balik, Krakatau Steel Bidik Pemulihan Finansial 2025*. Nusantara.Co. <https://nusantara.co/post/kuartal-iv-2024-jadi-titik-balik-krakatau-steel-bidik-pemulihan-finansial-2025/>
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=UN2vEAAAQBAJ>
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Rizqy Rajendra. (2025). *Perjalanan Sritex, Raksasa Tekstil Sejak Orde Baru yang Kini Pailit*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250301/257/1843650/perjalanan-sritex-raksasa-tekstil-sejak-orde-baru-yang-kini-pailit>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, W. T. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.3863>
- Wartaekonomi. (2025). *Krakatau Steel Catatkan Pendapatan Rp15,42 Triliun di Tahun 2024*. Wartaekonomi.Co.Id. <https://wartaekonomi.co.id/read566283/krakatau-steel-catatkan-pendapatan-rp1542-triliun-di-tahun-2024>